

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penulis menggunakan desain penelitian kausalitas dalam penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara rasio likuiditas, *Return On Equity*, dan *Earning Per Share* terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sanusi (2017: 14), desain penelitian kausalitas merupakan desain penelitian yang disusun untuk meneliti kemungkinan adanya hubungan sebab-akibat antarvariabel.

3.2. Operasional Variabel

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan tiga variabel bebas (independen) dan satu variabel terikat (dependen). Maka definisi setiap variabel adalah sebagai berikut:

3.2.1. Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi variabel lain (Sanusi, 2017: 50). Variable independen pada penelitian ini adalah:

- 1 Rasio Likuiditas (X1)

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi rasio likuiditas yang disampaikan oleh kasmir (2018: 145) yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna

untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo.

2 *Return On Equity (X2)*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *Return On Equity* yang disampaikan oleh kasmir (2018: 204) yaitu rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

3 *Earning Per Share (X3)*

Dalam penelitian ini penulis menggunakan definisi *Earning Per Share* yang disampaikan oleh kasmir (2018: 207), yaitu rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham.

3.2.2. Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variable terkait adalah variable yang dipengaruhi oleh variable lain (Sanusi, 2017: 50). Variabel dependen pada penelitian ini adalah:

1 Harga Saham (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah harga saham, penulis menggunakan definisi harga saham yang disampaikan oleh Brigham (2018: 397) yaitu harga saham merupakan harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik.

Secara terperinci, definisi operasional variabel penelitian ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel

| Variabel | Definisi Variabel | Indikator | Skala |
|-------------------------------|---|--|--------------|
| Rasio Likuiditas (X1) | Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Dengan kata lain, rasio likuiditas berguna untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban atau utang pada saat ditagih atau jatuh tempo. | $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$ | Rasio |
| <i>Return On Equity</i> (X2) | Rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. | $\frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Equity}}$ | Rasio |
| <i>Earning Per Share</i> (X3) | Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. | $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$ | Rasio |
| Harga Saham (Y) | Harga saham merupakan harga pasar saat ini, dan dapat diketahui dengan mudah bagi perusahaan publik. | <i>Closing Price</i> | Nominal |

Sumber: (kasmir, 2018: 145), (kasmir, 2018: 204), (kasmir, 2018: 207), dan (Brigham, 2018: 397)

3.3. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel

3.3.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 80), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode 2014 sampai tahun 2018 yang berjumlah 23 perusahaan. Berikut ini adalah populasi perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 3.2 Populasi Perusahaan Makanan Dan Minuman

| No | Kode Saham | Nama Emiten |
|----|------------|----------------------------------|
| 1 | AISA | Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk. |
| 2 | ALTO | Tri Banyan Tirta Tbk. |
| 3 | BTEK | Bumi Teknokultura Unggul Tbk. |
| 4 | BUDI | Budi Starch & Sweetener Tbk. |
| 5 | CAMP | Campina Ice Cream Industry Tbk. |
| 6 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 7 | CLEO | Sariguna Primatirta Tbk. |
| 8 | DLTA | Delta Djakarta Tbk. |
| 9 | GOOD | Garudafood Putra Putri Jaya Tbk. |
| 10 | HOKI | Buyung Poetra Sembada Tbk. |
| 11 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 12 | IIKP | Inti Agri Resources Tbk. |
| 13 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 14 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. |
| 15 | MYOR | Mayora Indah Tbk. |
| 16 | PANI | Pratama Abadi Nusa Industri Tbk. |

Tabel 3.2.1 Populasi Perusahaan Makanan Dan Minuman (Lanjutan)

| | | |
|----|------|--|
| 17 | PCAR | Prima Cakrawala Abadi Tbk. |
| 18 | PSDN | Prasidha Aneka Niaga Tbk. |
| 19 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. |
| 20 | SKBM | Sekar Bumi Tbk. |
| 21 | SKLT | Sekar Laut Tbk. |
| 22 | STTP | Siantar Top Tbk. |
| 23 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019 (data diolah)

3.3.2. Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012: 81) teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobability sampling* dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012: 85) *purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.

Kriteria pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Perusahaan makanan dan minuman yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2 Perusahaan makanan dan minuman yang mempublikasikan laporan keuangan selama 5 tahun yaitu tahun 2014 sampai tahun 2018.
- 3 Perusahaan makanan dan minuman yang memiliki data harga saham tahun 2014 sampai tahun 2018.

- 4 Perusahaan makanan dan minuman yang tidak memiliki nilai negatif dalam rasio likuiditas, *Return On Equity* dan *Earning Per Share*. Hal ini dikarenakan sulitnya menginterpretasi pada nilai rasio negatif.

3.3.3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2012: 81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berdasarkan kriteria pengambilan sampel diatas maka terdapat 10 perusahaan yang dapat dijadikan sampel penelitian dari total 23 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini adalah daftar perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel:

Tabel 3.3 Perusahaan Yang Dijadikan Sampel Penelitian

| No | Kode Saham | Nama Emiten |
|----|------------|--|
| 1 | CEKA | Wilmar Cahaya Indonesia Tbk. |
| 2 | DLTA | Delta Djakarta Tbk. |
| 3 | ICBP | Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. |
| 4 | INDF | Indofood Sukses Makmur Tbk. |
| 5 | MLBI | Multi Bintang Indonesia Tbk. |
| 6 | MYOR | Mayora Indah Tbk. |
| 7 | ROTI | Nippon Indosari Corpindo Tbk. |
| 8 | SKBM | Sekar Bumi Tbk. |
| 9 | SKLT | Sekar Laut Tbk. |
| 10 | ULTJ | Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk. |

Sumber: Bursa Efek Indonesia, 2019 (data diolah)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan cara dokumentasi, yaitu pengumpulan dokumen laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Menurut Sanusi (2017: 114) Cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Untuk mengumpulkan data yang diperlukan, peneliti melakukan pengumpulan data di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Kepulauan Riau. Kemudian data perusahaan, laporan keuangan dan data harga saham yang didukung oleh *website* Bursa Efek Indonesia yakni www.idx.co.id.

3.5. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan, peneliti harus menjelaskan teknik analisis data apa yang akan digunakan (Sanusi, 2017: 115). Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Menurut Duwi Priyatno (2019: 107) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Data yang digunakan untuk analisis regresi linear berganda dalam bentuk kuantitatif yaitu data rasio likuiditas, data *Return On Equity* dan data *Earning Per Share*. Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2012: 147).

3.5.1. Analisis Deskriptif

Menurut Duwi Priyatno (2019: 41-42) analisis deskriptif untuk menggambarkan statistik data berupa mean, sum, standar deviasi, variance, range, dan lain-lain serta untuk mengukur distribusi data apakah normal atau tidak dengan ukuran *skewness* dan *kurtosis*.

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

Model regresi linear dapat disebut sebagai model yang baik jika model tersebut memenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan asumsi klasik. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear, antara lain residual terdistribusi normal, tidak adanya *multikolinearitas*, tidak adanya *heteroskedastisitas*, dan tidak adanya *autokorelasi* pada model regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik agar diperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan pengujian dapat dipercaya. Apabila ada satu syarat saja yang tidak terpenuhi, hasil analisis regresi tidak dapat dikatakan bersifat BLUE (*Best Linear Unbiased Estimator*) (Duwi Priyatno, 2019: 126). Dalam penelitian ini menggunakan empat uji asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji *heteroskedastisitas*, uji *multikolinieritas*, dan uji *autokorelasi*.

3.5.2.1. Uji Normalitas

Menurut Duwi Priyatno (2019: 127) uji normalitas dapat digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik harus memiliki nilai residual yang terdistribusi normal.

Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan uji *kolmogorov smirnov*. Menurut Duwi Priyatno (2019: 130) uji *kolmogorov smirnov* digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, *poisson*, *uniform*, atau *exponential*. Dalam hal ini, untuk mengetahui apakah distribusi residual terdistribusi normal atau tidak. Residual berdistribusi normal jika nilai signifikansi lebih dari 0,05.

3.5.2.2. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Duwi Priyatno (2019: 136) uji *heteroskedastisitas* merupakan keadaan dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

Uji *heteroskedastisitas* dapat dilakukan dengan uji *glejser*. Menurut Duwi Priyatno (2019: 136) uji *glejser* dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan nilai absolut residualnya. Jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan tidak terjadi masalah *heteroskedastisitas*.

3.5.2.3. Uji *Multikolinearitas*

Menurut Duwi Priyatno (2019: 134) uji *multikolinearitas* merupakan keadaan pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna antarvariabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi yang sempurna atau mendekati sempurna di antara variabel bebas (korelasinya 1 atau mendekati 1). Metode uji *multikolinearitas* yang umum digunakan yaitu dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Inflation Factor* (VIF) pada model regresi. Untuk mengetahui suatu model regresi bebas dari *multikolinearitas*, yaitu mempunyai nilai VIF kurang dari 10 dan mempunyai angka *Tolerance* lebih dari 0.1.

3.5.2.4. Uji *Autokorelasi*

Menurut Duwi Priyatno (2019: 144) uji *autokorelasi* merupakan keadaan pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode t dengan residual pada periode sebelumnya ($t-1$). Model regresi yang baik adalah yang tidak adanya masalah *autokorelasi*. Cara untuk mendeteksi ada tidaknya *autokorelasi* adalah dengan uji *Run Test*. *Run Test* merupakan bagian dari statistik *non-parametrik* dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Run test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis) (Ghozali, 2018: 121).

3.5.3. Uji Pengaruh

Dalam penelitian ini, uji pengaruh yang digunakan meliputi analisis regresi linier berganda dan uji koefisien determinasi (R^2)

3.5.3.1. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Duwi Priyatno (2019: 107) analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan secara parsial atau simultan antara dua atau lebih variabel independen terhadap satu variabel dependen. Selain itu, untuk mengetahui bagaimana pengaruhnya (positif atau negatif) dan seberapa besar pengaruhnya serta untuk memprediksi nilai variabel dependen dengan menggunakan variabel independen.

Adapun bentuk umum dari persamaan regresi linier berganda secara sistematis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3.1 Regresi Linear Berganda
Sumber: (Sanusi, 2017: 135)

| | | |
|-------------|----------|------------------------------|
| Keterangan: | Y | = Harga Saham. |
| | b1- b3 | = Koefisien Regresi. |
| | X1 | = Rasio Likuiditas. |
| | X2 | = <i>Return On Equity</i> . |
| | X3 | = <i>Earning Per Share</i> . |
| | α | = Konstanta. |
| | e | = <i>Error term</i> . |

3.5.3.2. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018: 97) koefisien determinasi dapat digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Berikut adalah rumus uji koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Rumus 3.2 Uji Koefisien Determinasi

Sumber : (Sanusi, 2017: 136)

keterangan: R^2 = Koefisien Determinasi.

SSR = *Regression Sum Of Squares.*

SST = *Total Sum Of Squares.*

3.5.4. Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis yang digunakan meliputi uji F dan uji T.

3.5.4.1. Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Menurut Ghozali (2018: 98) uji ini menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat.

Untuk menguji kedua hipotesis ini digunakan uji F:

1. *Quick look*: Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H₀ dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%, dengan kata lain menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F_{hitung} lebih besar daripada nilai F_{tabel} maka H₀ ditolak dan H_a diterima.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H₀ diterima.
2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H₀ ditolak.

3.5.4.2. Uji T (Pengujian Secara Parsial)

Menurut Ghozali (2018: 98) uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Berikut ini adalah hipotesis uji T dalam penelitian ini:

1. Variabel rasio likuiditas mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.
 H₀; $b_1=0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara rasio likuiditas terhadap harga saham.
 H₁; $b_1 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara rasio likuiditas terhadap harga saham.
2. Variabel *Return On Equity* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_0 ; $b_2=0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham.

H_2 ; $b_2 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara *Return On Equity* terhadap harga saham.

3. Variabel *Earning Per Share* mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham.

H_0 ; $b_3=0$, berarti tidak ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham.

H_3 ; $b_3 \neq 0$, berarti ada pengaruh signifikan antara *Earning Per Share* terhadap harga saham.

Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika $T_{hitung} < T_{tabel}$, maka H_0 diterima.
2. Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

3.6. Lokasi Dan Jadwal Penelitian

3.6.1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di Bursa Efek Indonesia kantor perwakilan Kepulauan Riau. Komplek Mahkota Raya Blok A. No.11, Jl. Raja H. Fisabillilah - Batam Center.

3.6.2. Jadwal Penelitian

Tabel 3.4 Jadwal Penelitian

| Nama kegiatan | September | Oktober | | | | November | | Desember | | | Januari | | |
|-------------------------|------------------|----------------|----------|----------|----------|-----------------|----------|-----------------|----------|----------|----------------|----------|----------|
| Tahun | 2019 | 2019 | | | | 2019 | | 2019 | | | 2020 | | |
| Minggu | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 |
| Studi kepustakaan | | | | | | | | | | | | | |
| Pengajuan Judul | | | | | | | | | | | | | |
| Pengumpulan Data | | | | | | | | | | | | | |
| Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | |
| Analisis dan Pembahasan | | | | | | | | | | | | | |
| Simpulan dan Saran | | | | | | | | | | | | | |

Sumber: Peneliti (2019)